

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas ini memberikan kontribusi terhadap perekonomian, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang mengembangkan sektor perkebunan. Namun, seiring bertambahnya umur tanaman, produktivitas kelapa sawit dapat mengalami penurunan. Tanaman kelapa sawit memiliki umur ekonomis sekitar 25 tahun dan tanaman yang telah melewati umur tersebut menjadi salah satu kriteria untuk dilakukan peremajaan. Penurunan produktivitas juga dapat dipengaruhi oleh kondisi tanaman, kualitas bahan tanam, pemeliharaan, serta faktor lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peremajaan tanaman (replanting) untuk menggantikan tanaman tua atau tidak produktif dengan tanaman baru yang diharapkan memiliki produktivitas lebih baik.

Program replanting merupakan salah satu upaya untuk mengganti tanaman kelapa sawit yang telah memasuki atau melewati umur ekonomis dengan tanaman baru. Pelaksanaan replanting membutuhkan biaya, sarana, tenaga, dan pengetahuan teknis yang memadai. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi petani yang memiliki keterbatasan modal dan akses terhadap sarana produksi. Oleh karena itu, pola kemitraan antara petani dan perusahaan dapat menjadi salah satu pendekatan dalam mendukung pelaksanaan replanting. Melalui kemitraan, perusahaan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan bahan tanam, pendampingan teknis, pembinaan dan pelatihan, monitoring dan evaluasi, serta pendampingan administrasi sesuai dengan bentuk kerja sama yang disepakati.

Salah satu perusahaan yang berperan dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit adalah Medco Agro melalui PT Ciptatani Kumai Sejahtera. Dalam pelaksanaan program replanting di Desa Sukamakmur, Kecamatan Seruyan Tengah, perusahaan menjalin hubungan kemitraan dengan

masyarakat melalui pola kerja sama yang melibatkan petani. Kemitraan tersebut menjadi penting karena pelaksanaan replanting tidak hanya berkaitan dengan penggantian tanaman tua, tetapi juga membutuhkan dukungan teknis, sarana produksi, pendampingan, serta koordinasi antara perusahaan dan petani. Oleh karena itu, penelitian mengenai pola kemitraan PT Ciptatani Kumai Sejahtera dengan masyarakat dalam program replanting perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan kerja sama, hak dan kewajiban masing-masing pihak, serta dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan replanting.

PT. Ciptatani Kumai Sejahtera merupakan salah satu unit usaha PT. Medco Agro yang berlokasi di Desa Sukamakmur Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Perusahaan ini mengelola areal perkebunan seluas ± 12.093 hektar yang terdiri atas kebun inti seluas 7.093 hektar dan kebun plasma seluas 5.000 hektar. Pengelolaan kebun plasma dilakukan melalui kerja sama dengan masyarakat yang tergabung dalam empat Koperasi Unit Desa (KUD) sawit jaya berada di desa Sukamakmur, KUD sawit bangkit berada di desa sukorejo, KUD sawit bersatu berada di desa sukajaya, KUD sawit bersama berada di desa batu agung. Melalui pola kemitraan tersebut, perusahaan tidak hanya berperan sebagai pengelola perkebunan, tetapi juga memberikan pendampingan teknis dan dukungan terhadap keberlanjutan usaha perkebunan masyarakat.

Tanaman kelapa sawit pada kebun plasma mulai ditanam pada tahun 1996 sehingga saat ini telah melewati umur produktif dan mengalami penurunan hasil produksi tandan buah segar (TBS). Penurunan produktivitas tersebut berdampak pada berkurangnya pendapatan petani plasma dan menurunnya pasokan bahan baku ke pabrik pengolahan kelapa sawit milik perusahaan. Oleh karena itu, sejak tahun 2020 perusahaan bersama masyarakat mulai melaksanakan program *replanting*. Hingga saat ini, sekitar 210 hektar kebun plasma telah diremajakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan produktivitas tanaman dan keberlanjutan usaha perkebunan.

Pelaksanaan program *replanting* di PT. Ciptatani Kumai Sejahtera (Medco Agro) dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari pendataan lahan dan petani peserta, verifikasi persyaratan administrasi, penyusunan rencana kerja, penebangan tanaman tua, persiapan lahan, penanaman kembali, hingga tahap pemeliharaan tanaman menghasilkan. Dalam pelaksanaannya, perusahaan bekerja sama dengan masyarakat, koperasi, serta instansi terkait seperti Diaas Perkebunan agar program peremajaan dapat berjalan sesuai ketentuan. Meskipun demikian, pelaksanaan program *replanting* masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah tingginya biaya peremajaan kebun kelapa sawit. Berdasarkan informasi dari pihak perusahaan, biaya pelaksanaan *replanting* dapat mencapai sekitar Rp80.000.000 per hektare, sehingga memerlukan dukungan pendanaan agar program dapat berjalan secara optimal.

Dalam mendukung pelaksanaan program tersebut, pemerintah melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) memberikan bantuan dana kepada petani yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bantuan tersebut berfungsi untuk meringankan sebagian biaya peremajaan, namun pelaksanaan program *replanting* tetap menjadi tanggung jawab perusahaan bersama masyarakat sebagai pelaksana di lapangan. Oleh karena itu, masih terdapat biaya yang harus dipenuhi serta berbagai kendala teknis maupun administratif yang berpotensi memengaruhi kelancaran pelaksanaan program.

Kondisi tersebut menyebabkan munculnya perbedaan pandangan di kalangan petani plasma. Sebagian petani mendukung program *replanting* karena diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan pada masa mendatang, sedangkan sebagian lainnya masih merasa keberatan karena harus kehilangan sumber pendapatan selama masa tanaman belum menghasilkan serta menghadapi keterbatasan modal untuk membiayai proses *replanting*. Permasalahan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program *replanting* tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh pola kemitraan yang dibangun antara perusahaan dan masyarakat.

Pola kemitraan yang baik diharapkan mampu menciptakan hubungan yang saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan antara perusahaan dengan masyarakat. Melalui kemitraan tersebut, perusahaan dapat memberikan pembinaan, pendampingan, serta dukungan terhadap pelaksanaan program *replanting*, sementara masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan produktivitas kebun dan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Ciptatani Kumai Sejahtera (Medco Agro) dengan masyarakat dalam pelaksanaan program *replanting* di Desa Sukamakmur, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang diambil sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kemitraan PT. Ciptatani Kumai Sejahtera (Medco Agro) dengan masyarakat dalam pelaksanaan program replanting kelapa sawit.
2. Bagaimana pelaksanaan hak, kewajiban, serta peran PT. Ciptatani Kumai Sejahtera (Medco Agro) dan masyarakat dalam program replanting kelapa sawit.
3. Apa saja kendala yang dihadapi PT. Ciptatani Kumai Sejahtera (Medco Agro) dan masyarakat dalam pelaksanaan program replanting.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola kemitraan antara PT. Ciptatani Kumai Sejahtera (Medco Agro) dengan masyarakat dalam pelaksanaan program replanting kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah, mulai dari tahap perencanaan, pendataan dan

verifikasi petani, penyusunan kesepakatan kerja sama, pelaksanaan replanting, penyediaan sarana dan dukungan teknis, pemeliharaan tanaman, hingga monitoring dan evaluasi program.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan hak, kewajiban, dan peran PT. Ciptatani Kumai Sejahtera (Medco Agro) serta masyarakat dalam program replanting kelapa sawit, meliputi penyediaan bibit, pendampingan dan pembinaan teknis, penyampaian informasi, pelaksanaan kegiatan replanting di lapangan, pemeliharaan tanaman, pemenuhan administrasi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
3. Mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi PT. Ciptatani Kumai Sejahtera (Medco Agro) dan masyarakat dalam pelaksanaan program replanting, meliputi kendala pendanaan, administrasi, kondisi cuaca, legalitas lahan, komunikasi, tenaga kerja, dan penyediaan bibit, serta mendeskripsikan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh perusahaan, KUD, dan masyarakat dalam mengatasi kendala tersebut.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti mengenai pola kemitraan antara perusahaan perkebunan dan masyarakat dalam pelaksanaan program replanting kelapa sawit. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

2. Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani mengenai pola kemitraan yang diterapkan dalam program replanting, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mengenai hak, kewajiban, serta

manfaat yang diperoleh dari kerja sama dengan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kemitraan demi mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pelaksanaan program replanting dan pola kemitraan yang dibangun oleh PT. Ciptatani Kumai Sejahtera (Medco Agro). Hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kemitraan dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan serta mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait kemitraan perusahaan dengan masyarakat, program replanting, maupun pengembangan perkebunan kelapa sawit.